

BAB III  
METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian adalah suatu upaya sistematis untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Oleh karena itu, setiap langkah yang dilakukan juga harus sistematis, terencana serta mengikuti aturan-aturan dan persyaratan-persyaratan tertentu. Hal ini diupayakan semaksimal mungkin agar hasil penelitian tidak terlalu berbeda, seandainya penelitian ini diulang, selama tidak terjadi perubahan yang mendasar dalam diri subjek penelitiannya.

Begitu pula dalam penelitian ini, beberapa langkah penelitian harus dilalui agar hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan menulis mahasiswa dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dengan kemampuan berpikir kreatifnya. Di samping itu menelusuri latar belakang proses menulis, proses kreatif, dan sikap berbahasa mahasiswa. Dengan melihat hubungan antara variabel-variabel tersebut, maka ada beberapa langkah atau prosedur yang dilalui dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, aspek logika dan aspek linguistik dari komposisi bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dianalisis dengan cara membahas aspek isi dan organisasi komposisi, penggunaan kata, kalimat, dan mekanik penulisan. Kedua, hubungan antara kemampuan menulis

komposisi bahasa Sunda dan kemampuan menulis komposisi bahasa Indonesia dianalisis untuk dilihat apakah ada hubungan antara keduanya. Ketiga, hubungan antara kemampuan menulis komposisi bahasa Sunda dengan kemampuan berpikir kreatif untuk dilihat apakah ada hubungan antara keduanya. Keempat, hubungan antara kemampuan menulis komposisi bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kreatif dianalisis untuk dilihat apakah ada hubungan antara keduanya. Kelima, hubungan antara kemampuan menulis komposisi bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dengan kemampuan berpikir kreatif dianalisis untuk dilihat apakah ada hubungan antara kemampuan menulis dua bahasa dengan kemampuan berpikir kreatif. Keenam, menelusuri latar belakang proses menulis, proses kreatif, dan sikap berbahasa untuk melihat apakah hal-hal itu mempengaruhi kemampuan menulis dalam dua bahasa dan kemampuan berpikir kreatif.

Dengan memperhatikan hubungan antarvariabel di atas, jelaslah kiranya bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan beberapa variabel dan kontribusi antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Best yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif ingin menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antara variabel (dalam Faisal, 1982:162). Ia mengemukakan alasan bahwa untuk "mengatur" peristiwa atau kejadian seringkali tidak dapat dilaksanakan (kalau bisa disebut tidak mungkin, berdasar pertimbangan etik misalnya) maka suatu analisis terhadap apa yang sebe-

narnya terjadilah satu-satunya cara yang layak untuk meneliti sebab-sebabnya.

Dalam kaitan dengan metode deskriptif ini, pengumpulan data diarahkan untuk pengujian hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status suatu subjek kajian. Yang menjadi subjek kajian dalam penelitian ini adalah hubungan antara kemampuan menulis mahasiswa dalam dua bahasa dengan kemampuan berpikir kreatif. Untuk menjawab permasalahan tersebut dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis (pengolahan data), dan membuat kesimpulan.

### 3.2 Sumber Data

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti selalu berhubungan dengan subjek-subjek yang menjadi sumber data. Subjek-subjek tersebut berupa mahasiswa, hasil menulis, skor hasil tes kreativitas verbal, hasil kuesioner, hasil wawancara, dan sebagainya. Dalam penelitian ini subjek-subjek tersebut berfungsi ganda yakni sebagai objek penelitian dan sebagai sumber informasi.

Dengan memperhatikan hal di atas, dapatlah dipahami pentingnya pembatasan yang tegas dan jelas atas penentuan populasi dalam penelitian ini. Adapun populasi sasaran dari penelitian ini ialah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS IKIP Bandung tingkat I dan II yang berusia 19 tahun 1994/1995. Karangan yang terkumpul diperkirakan seluruhnya ialah 80 karangan bahasa Sunda dan 80 karangan bahasa Indonesia. Mengingat populasi yang ada, maka sampel yang akan diteliti terdiri atas karangan bahasa

Sunda dan karangan bahasa Indonesia mahasiswa yang berusia 19 tahun saja. Dengan demikian, jumlah mahasiswa yang akan diteliti diperkirakan kurang dari 80 mahasiswa. Dari hasil penelitian jumlah mahasiswa yang diteliti sebanyak 59 orang.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu sarana untuk mengumpulkan data dan mempunyai andil yang cukup besar terhadap keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena data yang terkumpul diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sehubungan dengan hal ini ada banyak ragam alat (instrumen) pengumpulan data. Instrumen tersebut disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data kemampuan menulis komposisi bahasa Sunda, (2) data kemampuan menulis komposisi bahasa Indonesia, (3) data kemampuan berpikir kreatif, (4) data kuesioner skala sikap, dan (5) data kualitatif tentang proses menulis dan proses kreatif.

Untuk mengumpulkan data tersebut digunakan lima perangkat instrumen, yaitu (1) tes menulis bahasa Sunda, (2) tes menulis bahasa Indonesia, (3) tes kreativitas verbal, (4) kuesioner skala sikap, dan (5) pedoman wawancara. Semua tes tersebut dibuat dalam bentuk lembaran-lembaran. Untuk menganalisis tes menulis bahasa Sunda dan bahasa Indonesia digunakan instrumen profil komposisi.

Lembar tes menulis bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dibuat dalam bentuk yang sama. Perbedaannya terletak pada instruksi yang

digunakan sesuai dengan bahasanya. Lembar tes menulis ini terdiri atas dua bagian, yaitu bagian petunjuk dan bagian soal karangan. Dalam bagian petunjuk tertulis waktu yang disediakan untuk menulis yaitu selama 45 menit. Selain itu tertulis pula aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam proses menulis, yakni isi, organisasi, penggunaan kata, penggunaan kalimat, dan teknik penulisan. Pada bagian soal tertulis isi komposisi yang diharapkan sesuai dengan petunjuk soal.

Lembar tes kreativitas verbal dibuat berdasarkan yang disusun oleh Munandar (1988). Tes tersebut telah dibakukan sampai usia 19 tahun. Tes ini terdiri atas 6 subtes yang ditentukan batas waktunya untuk masing-masing subtes. Keenam subtes itu adalah (1) Permulaan Kata untuk mengukur kelancaran dengan kata, (2) Menyusun Kata untuk mengukur kelancaran kata dan keterampilan dalam reorganisasi perseptual, (3) Membentuk Kalimat Tiga Kata untuk mengukur kelancaran dalam ungkapan, (4) Sifat-sifat yang Sama untuk mengukur kelancaran memberikan gagasan, (5) Macam-macam Penggunaan untuk mengukur fleksibilitas dalam pemikiran dan orisinalitasnya, dan (6) Apa Akibatnya untuk mengukur kelancaran dalam memberikan gagasan yang dikombinasikan dengan elaborasi atau kemampuan mengembangkan gagasan. Masing-masing subtes terdiri atas 2 item sehingga seluruhnya terdapat 12 item dengan waktu secara keseluruhan selama 30 menit.

Lembar kuesioner (skala sikap) dibuat oleh peneliti sendiri. Kuesioner tersebut disusun untuk mengukur skala sikap mahasiswa. Kuesioner ini disusun berdasarkan latar belakang

pribadi dan kebiasaan berbahasa mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari baik di kampus maupun di rumah. Pelaksanaan instrumen ini juga disertai dengan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperoleh.

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk mengetahui latar belakang proses menulis dan proses kreatif mahasiswa. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tes menulis dan tes kreativitas verbal yang dikerjakan mahasiswa.

Adapun profil komposisi digunakan sebagai alat untuk menganalisis hasil karangan siswa dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Alat ini dikembangkan oleh Jacob, dkk. (1981) dalam ESL Composition Profile. Profil komposisi ini terdiri atas empat bagian, yaitu (1) kolom komponen, (2) kolom skor komponen, (3) kolom rentangan skor, dan (4) kolom kriteria. Masing-masing komponen ini diberi bobot total dari kriteria tertinggi yaitu Excellent To very Good kemudian menurun ke Good To Average, Fair To Poor, dan terakhir Very Poor. Kriteria ini berlaku untuk setiap komponen dengan bobot skor yang berbeda-beda.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tahap-tahap berikut: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pengumpulan hasil. Sebagaimana kita ketahui bahwa tahap pengumpulan data ini sangat menentukan berhasil tidaknya penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan tahap demi tahap agar diperoleh data yang akurat.

Tahap persiapan sebagai tahap awal pengumpulan data meliputi empat kegiatan. Pertama, penyusunan instrumen tes menulis yang terdiri atas lembar soal dan lembar jawaban. Kedua, penyusunan kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mahasiswa. Ketiga, memperbanyak instrumen tersebut sesuai dengan kebutuhan. Keempat, penyiapan dan pemeriksaan kelengkapan instrumen yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kesulitan yang mungkin terjadi karena kekurangan instrumen, atau kerusakan instrumen yang akan menghambat kelancaran pengumpulan data.

Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini. Pertama, kegiatan pengetesan kemampuan menulis subjek dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Kedua, kegiatan pengetesan kemampuan kreativitas verbal subjek, dan ketiga, kegiatan pengisian kuesioner yang dikerjakan oleh subjek dan guru. Sebelum kegiatan pengetesan kemampuan menulis dimulai, peneliti lebih dahulu memberikan penjelasan tentang tujuan diadakan tes tersebut. Hal ini dimaksudkan agar subjek benar-benar dengan kesungguhan hati dan kepercayaan diri melaksanakan tes tersebut. Di sini ditekankan pula kepada mahasiswa mengenai pentingnya pengembangan kreativitas dalam menulis.

Subjek mengerjakan dua tes menulis yaitu tes menulis dalam bahasa Sunda dan tes menulis dalam bahasa Indonesia. Mereka diminta untuk mengerjakan tes menulis dalam bahasa Sunda terlebih dahulu. Pada kesempatan berikutnya, mereka diminta untuk mengerjakan tes menulis dalam bahasa Indonesia. Urutan ini secara sengaja disusun demikian untuk menghindari penerjemahan dari bahasa

Indonesia ke bahasa Sunda. Hal ini dapat diduga bahwa jika mereka diminta untuk mengarang dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu, subjek cenderung akan menerjemahkan gagasannya dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Oleh karena subjek lebih terbiasa mengarang dalam bahasa Indonesia daripada dalam bahasa Sunda.

Subjek diberi waktu selama 45 menit untuk mengerjakan tes menulis dalam bahasa Sunda dan 45 menit kemudian mengerjakan tes menulis dalam bahasa Indonesia. Jadi, subjek diberi waktu 90 menit untuk mengerjakan dua tes menulis tersebut. Hasil tes menulis bahasa Sunda dikumpulkan menjelang waktu 45 menit pertama yang diberikan usai. Begitu pula hasil tes menulis bahasa Indonesia dikumpulkan menjelang waktu 45 menit kedua usai.

Dalam mengerjakan tes menulis bahasa Sunda, subjek mengembangkan karangannya berdasarkan topik yang telah ditentukan peneliti. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak terlalu lama memikirkan topik yang ingin dikembangkannya. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dengan demikian, subjek lebih memusatkan perhatiannya pada topik yang dikarangnya. Adapun dalam pengerjaan tes menulis bahasa Indonesia subjek harus mengembangkan tulisannya berdasarkan topik yang telah dikembangkannya dalam karangan bahasa Sunda. Strategi ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana kreativitas subjek mengembangkan tulisannya dalam dua bahasa.

Pada waktu subjek mengerjakan tes, pengawas mengupayakan memberikan perilaku yang sama, yaitu mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Dengan adanya pengawasan subjek merasa tenang dalam

mengerjakan tes, tidak saling mempengaruhi, dan tidak berdiskusi. Dengan situasi semacam ini dapat menumbuhkan daya kreativitas subjek lebih meningkat jika dibandingkan dengan tidak adanya pengawasan. Setelah subjek cukup puas dengan hasil pekerjaannya, subjek mengumpulkan lembar jawaban beserta lembar soalnya.

Tes kedua yang harus dikerjakan subjek adalah tes kreativitas verbal. Tes ini dikerjakan oleh subjek selama 30 menit. Tes ini diikuti sejumlah subjek yang telah mengerjakan tes menulis. Artinya subjek yang mengerjakan tes kreativitas verbal sama dengan subjek yang mengerjakan tes menulis. Begitu pula perilaku yang sama diupayakan pengawas kepada subjek ketika mengerjakan tes kreativitas verbal. Pengawas berusaha menjaga kondisi kelas tetap tenang, agar subjek yang mengerjakan tes tidak terganggu.

Data yang diperoleh dari hasil tes menulis dan tes kreativitas verbal di atas merupakan cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun data yang lainnya diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada subjek. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan setelah data tes menulis terkumpul. Diharapkan dari penyebaran kuesioner ini diperoleh informasi yang tepat. Kuesioner tersebut dibagikan kepada sejumlah subjek yang diteliti. Jumlah subjek yang diteliti adalah 59 subjek. Kuesioner dibagikan sesuai dengan jumlah subjek tersebut.

Setelah tes dilakukan dan kuesioner dibagikan, karangan dikelompokkan berdasarkan bahasanya dan jawaban kuesioner dikelompokkan berdasarkan subjek penelitiannya. Data hasil karangan subjek terkumpul sebanyak 59 karangan bahasa Sunda dan 59 karan-

gan bahasa Indonesia. Jadi, jumlah seluruh karangan sebanyak 118 karangan. Data hasil tes kreativitas verbal terkumpul sebanyak 59 buah sesuai dengan jumlah siswa yang diteliti. Demikian pula dengan jumlah data dari jawaban kuesioner subjek terkumpul sebanyak 59 buah.

Semua data yang telah terkumpul tersebut kemudian dievaluasi oleh evaluator. Hasil tes menulis bahasa Sunda dievaluasi oleh dua orang evaluator dari Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah. Hasil tes menulis bahasa Indonesia dievaluasi oleh dua orang evaluator, peneliti sendiri dan seorang lagi dari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk mengevaluasi hasil tes kreativitas verbal peneliti banyak dibantu oleh seorang evaluator dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Adapun hasil jawaban kuesioner dari subjek dievaluasi oleh peneliti sendiri. Begitu pula hasil wawancara disimpulkan oleh peneliti.

### 3.5 Pengolahan Data

Semua data yang telah dievaluasi, selanjutnya diolah berdasarkan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penggunaan statistik ini dihubungkan dengan masalah probabilitas atau kemungkinan kebenaran data sampel penelitian ini. Natawidjaja (1988:1) mengungkapkan perbedaan statistika deskriptif dengan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah statistika yang berkenaan dengan penyusunan, penyajian, penyimpulan, serta penghitungan data sampel: fungsinya tidak lebih dari memberikan gambaran tentang hasil pengukuran sebagaimana adanya. Statistika

inferensial merupakan statistika yang berkenaan dengan pembuatan keputusan dalam ketidakpastian, yaitu upaya untuk membuat keputusan terbaik dengan menggunakan dan berdasarkan data yang tidak lengkap.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk proses tabulasi, penggambaran, dan mendeskripsikan hasil pengumpulan data. Adapun statistik inferensial digunakan untuk memprediksi atau mengestimasi karakteristik sampel populasi. Untuk keperluan ini digunakan uji statistik melalui bantuan paket program microstat. Program ini diperlukan untuk perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi, uji signifikansi koefisien regresi, dan uji linieritas regresi.

Hipotesis penelitian diuji dengan teknik-teknik seperti termaktub dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1  
TEKNIK ANALISIS DATA UNTUK PENGUJIAN  
HIPOTESIS PENELITIAN

Nomor Hipotesis	Variabel Penelitian	Teknik Analisis
1	$X_1 - X_2$	Korelasi sederhana
2	$X_1 - Y$	Korelasi sederhana
3	$X_2 - Y$	Korelasi sederhana
4	$X_{12} - Y$	Korelasi ganda

